

Modul 6

Tusing (Bagian II): Tanda Bagian Kata dan Sibra

Pendahuluan

Tanda bagian kata adalah tanda yang harus dirangkaikan dengan huruf atau tanda tusing lain untuk membentuk kata. Pada modul ini anda akan mempelajari tusing yang berupa tanda bagian kata yang terdiri dari tanda bagian kata bebas (tanda bagian kata yang dapat digunakan pada bagian depan, tengah atau belakang kata), dan tanda bagian kata terbatas (yaitu tanda yang hanya dapat dipergunakan untuk menyingkat bagian depan dan bagian tengah sebuah kata, tanda yang hanya dapat digunakan untuk menyingkat bagian tengah kata, dan tanda yang hanya dapat digunakan untuk menyingkat bagian belakang sebuah kata). Di samping itu, anda juga akan mempelajari kependekan kata khas Braille yang disebut “sibra”.

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah menyelesaikan modul ini, anda diharapkan dapat:

1. Membaca dan menulis teks Braille menggunakan tusing, baik tusing yang berupa tanda kata, tanda bagian kata, maupun sibra;
2. Menggunakan program penerjemah Braille MBC untuk mengkonversi tulisan penuh menjadi tusing.

Kegiatan Belajar 6.1

Tanda Bagian Kata Bebas dan Tanda Ulang

Bagian 6.1.1: Tanda Bagian Kata Bebas

Tanda bagian kata bebas adalah tanda yang dapat digunakan di sembarang bagian dari suatu kata: di depan, tengah, ataupun belakang tanpa mengubah maknanya.

NO.	TANDA	TITIK	ARTI	NO.	TANDA	TITIK	ARTI
1.	+	3-4-6	ua	10.	5	2-6	me
2.	(1-2-3-5-6	kan /kam	11.	9	3-5	ia
3.	∅	1-4-6	mu	12.	*	1-6	ai
4.	{	2-4-6	au	13.	>	3-4-5	an /am
5.	?	1-4-5-6	ke	14.	/	3-4	di
6.	:	1-5-6	st	15.	}	1-2-4-5-6	ng
7.	\	1-2-5-6	te	16.	§	1-2-4-6	ny
8.	&	1-2-3-4-6	se	17.)	2-3-4-5-6	ku
9.	!	2-3-4-6	nya				

Peraturan penggunaan :

- 1) Tanda-tanda ini hanya dapat digunakan sebagai bagian kata. Apabila berdiri sendiri, tanda-tanda tersebut berfungsi sebagai kata (lihat kembali Modul 4, atau pelajari Tabel 5.1).
- 2) Sebagai bagian kata, tanda-tanda ini dapat digunakan pada bagian depan, tengah ataupun belakang kata.

- 3) Tanda “an” dan “kan” berubah bunyi menjadi “am” dan “kam” apabila diikuti huruf “b” atau “p”.

Contoh Penggunaan Tanda Bagian Kata Bebas:

- a) ,) ``t)ci]) (ma (Aku tahu kucingku akan makan
 ti)s / guda} pa/4 tikus di gudang padi.
- b) ,f+d \ 5}>bil sa\ Fuad telah mengambil sate
 (bi} / (tin + >ak!4 kambing di kantin buat anaknya.

Catatan:

Tanda-tanda yang digunakan sebagai bagian kata di atas mempunyai kaitan morfologi dengan kata-kata yang tusingnya menggunakan tanda yang sama. Perhatikanlah tabel berikut ini.

Tabel 5.1:
Perbandingan Makna Tanda Kata dan Tanda Bagian Kata Bebas

TANDA	Kata	Bagian Kata
+	Buat	ua
(akan	Kan /kam
%	Kamu	mu
{	Atau	au
?	ke	ke
:	Satu	st
\	Telah	te

&	Serta	se
!	Nyata	nya
5	Memang	me
9	ia	ia
*	Sampai	ai
>	Dan	An /am
/	Di	di
}	Jangan	ng
)	aku	ku

Bagian 6.1.2:

Tanda Ulang



Tanda ulang (titik 1-2-6) adalah tanda yang digunakan untuk menyingkat penulisan kata atau bagian kata yang berulang. Misalnya: kupu-kupu; berlari-lari; dsb.

Cara penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Tanda ulang ditulis langsung di belakang kata atau bagian kata yang diulang, dan kata atau bagian kata yang diulang itu dapat berupa tanda tusing.
2. Bagi kata yang berupa tanda kata tunggal, apabila dibubuhi tanda ulang, tanda kata tersebut harus didahului titik 4-5-6. (Lihat contoh b).
3. Bagi kata ulang yang **berawalan**, antara awalan dan kata dasar yang diulang diberi tanda hubung. (Lihat contoh c).

4. Bagi kata ulang yang **berakhiran**, akhiran tersebut ditulis langsung sesudah tanda ulang. (Lihat contoh d).

Contoh Penggunaan Tanda Ulang:

- | | |
|---------------------------|--|
| 1) ibu<2 `ym<2 mbl<4 | ibu-ibu; ayam-ayam; mobil-mobil. |
| 2) _b<2 _b><2 | bagi-bagi; bagian-bagian; |
| 3) 6-lari<2 0-_b<2 &-"h<4 | berlari-lari; terbagi-bagi; sehari-hari. |
| 4) 6-ht<_2 &-"d<!4 | berhati-hatilah; sedalam-dalamnya. |

Latihan 6.1

Bacalah teks di bawah ini.

1.	%	%S	%DAH	%RAH	TA%	GE%K
2.	[,KRAK	[,T[FIK	[RA	?MAR[
3.	?	?NA	?MAH	&?DAR	TI?T	?CAP
4.	:	:<!	:>	PA:I	NI:A	,HE:I
5.	\	\LITI	MO\L	SA\	?\L	?\%
6.	+	5M+	B+H	+]	D+	R+] T+
7.	&	&(&RAT	KA&T	LE&H>	FA&
8.	!	!(!RI]	?!]	!%K	HA!
9.	\$	\$ON\K	,U\$IL	KO\$OL	5\$ISIR	5\$USUI
10.] _]<	\NA]	5NA]IS	RENA]	A]KAT	
11.	5	_5GIL	5MAKI	55RIKSA	PA5R	
	OPNA5	REKLA5				
12.	9	,R9	K9T	T9P	&T9	AGRAR9
	S9<					
13.	(&A(&-_(PE(I((TOR
	(TO]	(PAK	(BUH			
14.)	A)I	SA))	,)DUS)PU<
15.	>	,D>TI	,WILD>	>TAR	>DO]	
	>PLOP	>BIL	UB>	?R>	,SULT>	
16.	/	,//	PA/	/P>	PA/<>	
17.	*	&_*	_*<	,*SYAH	B*D	R>T*
	P>T*	GUL*				

Rambu-rambu jawaban latihan 6.1

Kata/bagian kata utama untuk setiap nomor teks di atas adalah sebagai berikut:

1.	kamu; mu	10.	jangan; ng
2.	atau; au	11.	memang; me

3. ke	12. ia
4. satu; st	13. akan; kan/kam
5. telah; te	14. aku; ku
6. buat; ua	15. dan; an/am
7. serta; se	16. di
8. nyata; nya	17. sampai; ai
9. bukan; ny	

Kegiatan Belajar 6.2

Tanda Bagian Kata Terbatas

Tanda bagian kata terbatas adalah tanda yang hanya dapat digunakan pada bagian tertentu saja dari sebuah kata. Terdapat tiga kelompok tanda terbatas, yaitu: (1) tanda bagian kata yang dapat digunakan pada bagian depan dan tengah kata, (2) tanda yang hanya dapat digunakan pada bagian tengah kata, dan (3) tanda yang dapat digunakan pada bagian belakang kata saja.

Bagian 6.2.1: Tanda Bagian Depan dan Tengah Kata

NO.	TANDA	TITIK	ARTI
1.	2	2-3	be
2.	3	2-5	pe
3.	0	3-5-6	ter
4.	6	2-3-5	ber
5.	4	2-5-6	per

Peraturan penggunaan :

- 1) Tanda-tanda ini hanya dapat digunakan sebagai bagian kata yang terletak di depan atau di tengah suatu kata.
- 2) Tanda-tanda ini **tidak boleh** digunakan di belakang kata karena dapat ditafsirkan **sebagai tanda baca**.
- 3) “**ber**”, “**per**” dan “**ter**” sebagai suku kata **akhir** harus ditulis **2r**, **3r**, dan **\r**

Contoh Penggunaan Tanda Bagian Depan dan Tengah Kata:

- a) 8, sus\ **r**1 > bil(*r
6s ih d em **2r**60 “**Suster**, ambilkan air bersih dari
ember!”
- b) ,5 ntari ~s 02 nam2
3l{t I (4gi4 Mentari sudah terbenam; pelaut itu
akan pergi.

**Bagian 6.2.2:
Tanda Bagian Tengah Kata**

NO.	TANDA	TITIK	ARTI
1.	1	2	aa
2.	7	2-3-5-6	in /im
3.	8	2-3-6	un/um
4.	=	1-2-3-4-5-6	ngg

Peraturan penggunaan:

- 1) Tanda-tanda ini hanya dapat digunakan pada bagian tengah kata.
- 2) Tanda “**in**” dan “**un**” berubah bunyi menjadi “**im**” dan “**um**” apabila diikuti huruf “**b**” atau “**p**”.

Contoh Penggunaan Tanda Bagian Tengah Kata:

,aam2	m1f	Aam; maaf
int>2	m7um2 p7pin2	intan; minum; pimpin;
t7bul2	%slim	timbul; muslim
unta2	g8u}2 rumit2	unta; gunung; rumit;
?bun2	t8buh2 t8pul	kebun; tumbuh; tumpul
ma=is2	ca=ih2	manggis; canggih;
pa=U}2	}gak	panggung; nggak

**Bagian 6.2.3:
Tanda Bagian Belakang Kata**

NO.	TANDA	TITIK	ARTI
1.	.	4-6	kah
2.	—	4-5-6	lah
3.	~	4-5	pun

Peraturan penggunaan:

Tanda-tanda ini hanya dapat digunakan pada **bagian belakang kata**.

Contoh Penggunaan Tanda Bagian Belakang Kata :

6.2 6kah!2	berkah; berkahnya;
2_2 2lah_2	belah; belahlah;
>~2 />p8i2	ampun; diampuni;
_ {~2) pun	ataupun; aku pun

Bagian 6.2.4:

Tanda Apit

@

Tanda apit adalah tanda yang menunjukkan dua buah huruf “ a” mengapit konsonan atau mengapit satu tanda tusing yang melambangkan rangkaian konsonan.

Contoh Penggunaan Tanda Apit:

`p2 k`p12 h` }t2	apa; kapal; hangat;
k` :2 m`=2	kasta; mangga

Latihan 6.2

Bacalah kata-kata berikut ini.

1.	,2 _ 2SA!2 2NAR2 ?2NAR>2 2LA2 _ /2LA2
2.	,3]A_C3 3LURU 3DAS &3DA RA3L
3.	0 80^A0 80>PIL0 8?0>PIL>0 8VE0>0 8&5S\R0 8SUS\R0
4.	6 ,_6SAR 6ENA] 6SIH &6KAS &6A] ,NOVEM2R ,DE&M2R 6ES6
5.	,4 4SIS 4D>A 4A] 64A] PRO4TI O4ASI4
6.	,AAH ,SAJ1H M1F F1L T1T M>F1T
7.	,7 INDUK 5]7DUK 7,AM7AH7 7M7I7 7M7PI7 R7DU B7BA] P7DAH R7BUN
8.	,8 8MASIH0 ,UNTU] 68TU] 8,UNTU]0 B8TUT B8BU S8PAH 8,B8DA0
9.	= MA=IS PA=IL SA=UP CA=IH PI=IR ,SI=IH
10.	NI. &DE. ,5. I3. ,KAHITNA /NIKAHI
11.	IS_ _6_ &KO_ SA_ U_ ULAH) ,FA/_ ,LAHORE
12.	>^ R8^ "W^ 8,I PUN ^C40

Rambu-rambu jawaban latihan 6.2

- Sebagian dari tanda-tanda tusing yang digunakan pada latihan ini berfungsi sebagai tanda kata apabila berdiri sendiri, dan berfungsi sebagai tanda baca apabila ditempatkan pada posisi yang tidak diperuntukkan baginya (di depan atau di belakang kata).

- Soal nomor 1-5 menggunakan tanda bagian depan dan tengah kata.
- Soal nomor 6-9 menggunakan tanda bagian tengah kata.
- Soal nomor 10-12 menggunakan tanda bagian belakang kata.
- Bagian kata yang disingkat untuk setiap nomor soal adalah sebagai berikut: (1) be; (2) pe; (3) ter; (4) ber; (5) per; (6) aa; (7) in/im; (8) un/um; (9) ngg; (10) kah; (11) lah; (12) pun.

Kegiatan Belajar 6.3

Sibra (Singkatan Braille)

Sibra adalah tusing yang berbentuk kependekan kata yang digunakan untuk menyingkat kata-kata yang tidak dapat disingkat atau tidak cukup tersingkat dengan tanda-tanda tusing yang ada. Bagian sibra yang mempunyai tanda tusing ditulis menggunakan tanda tusing untuk bagian kata tersebut.

Terdapat 137 sibra. Pada modul ini akan disajikan sebagian saja, sedangkan daftar lengkap sibra dapat anda lihat pada Appendix 1 pada bagian akhir buku ini. .

No.	Kata	Sibra	No.	Kata	Sibra
1.	Akhir	akh	11.	Bilang	b1j
2.	Bagaimana	bgm	12.	Bodoh	bdh
3.	Bagus	bgs	13.	Bohong	bh}
4.	Bahasa	bhs	14.	Braille	brl
5.	Balik	blk	15.	Bulat	blt
6.	Bangun	b]n	16.	Buta	bt
7.	Baris	brs	17.	Butir	btr
8.	Baru	br	18.	Butuh	bth
9.	Belum	2lm	19.	Calon	cln
10.	Bila	b1	20.	Cepat	cpt

Perhatikan: Apabila sibra itu mempunyai bagian kata yang dapat ditulis dengan tanda tusing, maka tanda tusing itu digunakan. Untuk contoh, lihat sibra untuk kata “belum” dan “bohong”.

PERATURAN PENGGUNAAN :

- 1) Sibra dapat diberi imbuhan (awalan dan/atau akhiran) atau tanda ulang selama tidak dapat dibaca lain, sehingga makna kata dasarnya tidak berubah.
- 2) Dengan ketentuan di atas, sibra yang hanya terdiri dari dua huruf cenderung tidak dapat diletakkan di antara awalan dan akhiran.
- 3) Singkatan-singkatan umum seperti tsb., dll., a.n., u.b. dan lain-lain digunakan juga sebagai bagian dari sibra dengan cara penulisan yang berlaku umum.

Contoh Penggunaan Sibra:

&dmk2	dmk_	sedemikian; demikianlah
bhs) 2	?bhs>	Bahasaku; kebahasaan
b@hs>2	3mb@hs>	bahasan; pembahasan

Perhatikan contoh di atas pada baris ketiga. Sibra “**bahasa**” (**bhs**) tidak dapat digunakan untuk menyingkat kata “**bahasan**” dan “**pembahasan**”, karena “**bahasa**” bukan kata dasar dari kata-kata tersebut.

Latihan 6.3

Salinlah kata-kata di bawah ini ke dalam tusing. Gunakanlah reglet atau mesin tik Braille.

1. berakhir; akhirnya; akhirat; Subakhir
2. sebegini-bagusnya; Tubagus; terbagus
3. Subangun; bangunlah; dibangun
4. baru-baru; terbaru; barung; barusan
5. sebaliknya; Balikita; bolak-balik; terbalik
6. membilas; bilasan; bilamana; bilakah
7. dibraillekan; braillet
8. pembulatan; sebulat-bulatnya; tabulator
9. Butan; kebutaan; perebutan
10. membahasakan; Bahasariyah; bahasaku

Rambu-rambu jawaban latihan 6.3

- Lihat kembali contoh penggunaan sibra di atas.
- Dalam hal kata jadian, sibra hanya dapat digunakan untuk menyingkat kata dasar yang dapat diwakili oleh sibra tersebut. Misalnya, sibra “bahasa” tidak dapat digunakan bagian kata “bahasa” dari kata “Bahasariyah”. Bagian kata ini harus disingkat dengan cara lain – dalam hal ini dengan menggunakan tanda apit.

Kegiatan Belajar 6.4

Ketentuan-ketentuan Lain

Bagian 6.4.1: Tanda Huruf Kapital

/

- a. Tanda huruf kapital selalu ditulis langsung di depan tanda tusing.
- b. Untuk kata yang ditulis dengan huruf kapital seluruhnya, dua buah tanda huruf kapital ditulis langsung di depan tanda tusing.

Contoh Penggunaan Tanda Kapital dengan Tusing:

- | | |
|------------------|----------------|
| 1) /k2 , ,k | Kita; KITA |
| 2) /"K2 , , "K | Kali; KALI |
| 3) /~K2 , , ~K | Kurang; KURANG |
| 4) /_kb2 , , _kb | Kitab; KITAB |

Bagian 6.4.2: Tanda Pugar (Titik 5-6)

;

Tanda pugar adalah tanda yang menunjukkan bahwa huruf atau rangkaian huruf yang mengikutinya bukan tanda tusing.

Cara penggunaannya adalah sebagai berikut :

1. Ditulis langsung sebelum huruf atau rangkaian huruf.

2. Apabila huruf atau rangkaian huruf itu adalah huruf kapital, tanda pugar ditulis sebelum tanda huruf kapital.
3. Huruf yang digunakan sebagai nomor urut tidak perlu diberi tanda pugar.
4. Singkatan yang ditulis dengan huruf kapital seluruhnya tidak perlu didahului tanda pugar.
5. Singkatan yang menggunakan titik tidak diberi tanda pugar.
6. Dalam tusing tanda garis miring ditulis tanpa tanda pugar.
7. Angka romawi besar tidak diberi tanda pugar, sedangkan angka romawi kecil diberi tanda pugar.
8. Puisi yang ditulis dalam tusing dan menggunakan tanda sajak (titik 3-4-5), tanda sajak tersebut harus didahului dengan tanda pugar.

Contoh Penggunaan Tanda Pugar:

1)	,plh_ ;a1 ;b { ;c4	Pilihlah a, b atau c.
2)	s7ar ;,x	Sinar X
3)	,y 2nar `d_3 a4 ;a ": 4 ;b4 b4 ;b tdk ": 4 ;a4	Yang benar adalah : 1) a sama dengan b. 2) b tidak sama dengan a. 3)
4)	,,dpr2 ,,mpr2 ,,smu	DPR; MPR; SMU
5)	a4n4 ?p`1 &ko_2 ,a4 ,h4 ,nasution	a.n. kepala sekolah; A.H. Nasution
6)	s9}/m`lm2 >/{2 len0a//>	siang/malam; dan/atau; lentera/dian

7)	<p>,i2 , ,ii2 , ,iii2</p> <p>;i2 ;ii2 ;iii</p>	7) I; II; III; i; ii; iii
----	--	---------------------------

Bagian 6.4.3: Berbagai Kemungkinan Penusingan

1. Apabila satu kata dapat ditusingkan dengan beberapa cara, sebaiknya didahulukan tusing yang membentuk suku kata.

Contoh :

“**makan**” sebaiknya ditulis ma(**kan**) daripada ditulis m(akan).

2. Apabila satu suku kata dapat ditusingkan dengan beberapa cara, dianjurkan untuk menusingkan bagian yang lebih dahulu dapat ditusingkan.

Contoh :

“**kunci**” sebaiknya ditulis (**ku**)nci daripada k(un)ci.

3. Untuk kata yang terdiri dari tiga suku kata berfokal “**a**” tanda apit digunakan untuk menyingkat dua suku kata pertama.

Contoh :

“**Cahaya**” sebaiknya ditulis (**caha**)ya daripada ca(haya).

4. Apabila terdapat pilihan antara tusing ‘**an**’ dan tanda apit sebaiknya dipilih tusing “**an**”.

Contoh :

“**tanah**” sebaiknya ditulis t(**an**)ah daripada t(ana)h.

5. Dianjurkan menggunakan tanda tusing **yang paling menyingkat**.

Contoh:

“**tanda**” sebaiknya ditulis t(**anda**) daripada t(an)da.

6. Konsonan rangkap **ng** dan **ny** tidak boleh diceraikan.

Contoh:

“**bangun**” harus ditulis ba(**ng**)un, tidak boleh b(an)gun.

“**hanyut**” harus ditulis ha(**ny**)ut, tidak boleh h(an)yut.

7. Diftong **ai** tidak boleh diceraikan.

Contoh:

“**landai**” harus ditulis l(**an**)d(**ai**), tidak boleh l(anda)i.

Latihan 6.4

Kata-kata berikut ini dapat ditusingkan dengan beberapa cara. Cobalah semua kemungkinan cara itu. Cara yang paling sesuai dengan aturan-aturan di atas harus anda tuliskan pada urutan pertama.

Untuk daftar lengkap simbol tusing, anda dapat melihat Appendix 2 dan Appendix 3.

1. kepandaian
2. keteraturan
3. berkeberatan
4. kemasan
5. berserakan
6. pengakuan
7. penandatanganan
8. keharusan
9. perbaikan
10. Gunawan
11. makanan
12. memanggung
13. merekah
14. Mukalifah
15. Drupada
16. sayang
17. semuanya
18. Suhartini
19. Sudarini
20. dandanan

Rambu-rambu jawaban latihan 6.4

Bagian kata yang mempunyai tanda tusing ditandai dengan tanda kurung.

1. (ke)p(an)d(ai)(an); (ke)p(anda)i(an); (ke)p(anda)(ia)n
2. (ke)(ter)(atur)(an); (ke)t(erat)ur(an)
3. (ber)(ke)(ber)at(an); (ber)(ke)b(erat)(an)
4. k(emas)(an); (ke)mas(an)
5. (ber)(se)ra(kan); (ber)(se)r(akan)
6. (pe)(ng)a(ku)(an); (pe)(ng)(aku)(an)
7. (pe)n(anda)ta(ng)(an)(an); (pe)n(an)d(ata)(ng)(an)(an)
8. (ke)(harus)(an); (ke)h(arus)(an)
9. (per)(baik)(an); (per)b(ai)(kan)
10. (Guna)w(an); G(un)aw(an); G(un)(awa)n
11. ma(kan)(an); m(akan)(an); (maka)n(an)
12. (memang)ga(ng); (me)m(angga)(ng)
13. (mereka)h; (me)re(kah)
14. (Mu)(kali)fah; (muka)lifah
15. Dru(pada); D(rupa)da
16. (saya)(ng); sa(yang); s(aya)(ng)
17. (semua)(nya); (se)m(ua)(nya)
18. Suh(arti)ni; Suhart(in)I; Suhart(ini)
19. Su(dari)ni; Sudar(in)I; Sudar(ini)
20. d(an)d(an)(an); (dan)(dan)(an); d(anda)n(an)

Kegiatan Belajar 6.5

Penggunaan Komputer untuk Memproduksi Bahan Bacaan dengan Tusing

Dengan program MBC 3 ATAUPUN MBC 4, anda dapat secara otomatis mengkonversikan tulisan penuh ke dalam tusing. Berikut ini adalah langkah-langkah konversi tersebut.

Langkah-Langkah Mengkonversikan Tulisan Penuh Ke Dalam Tusing dengan Program MBC 3

1. Ketik data tulisan penuh dengan Microsoft Word atau Notepad, lalu simpan (*save*).
2. Panggil program MBC for Windows.
3. Klik menu Format lalu klik Grade 2.
4. Buka dokumen yang sudah anda ketik tadi. Pastikan bahwa tipe dokumen yang anda buka itu adalah dokumen Microsoft Word (*.doc) atau *text file* (*.txt).
5. Tekan tombol Control+T.

Sekarang dokumen itu sudah terkonversi ke dalam tusing. Jika komputer anda terhubung dengan printer Braille, anda dapat langsung mencetaknya.

Langkah-Langkah Mengkonversikan Tulisan Penuh Menjadi Tusing dengan Program MBC 4

1. Ketik dokumen dengan Microsoft Word atau Notepad, lalu simpan (*save*).
2. Panggil program MiBee Braille Converter.
3. Buka dokumen yang sudah anda siapkan untuk dikonversi.
4. Tekan tombol F5.

Sekarang dokumen anda sudah berbentuk tusing dan sudah siap untuk dicetak menggunakan embosser.

Dengan MBC 4, anda juga dapat melakukan langkah-langkah alternatif sebagai berikut:

1. Mengetik dokumen di Microsoft Word, lalu *select all* dan *copy*.
2. Memanggil program MiBee Braille Converter.
3. Membuat berkas baru dengan tipe berkas cetak.
4. *Paste* dokumen yang anda kopi tadi di dalam berkas baru ini.
5. Menekan tombol F5.

Latihan 6.5

Pilihlah satu dokumen yang sudah tersimpan pada komputer anda, lalu konversikanlah dokumen tersebut ke dalam tusing. Anda dapat menggunakan program MBC 3 atau MBC 4 untuk mengkonversikannya.

Rambu-rambu Jawaban Latihan 6.5

- MBC 3 hanya dapat mengkonversi dokumen Microsoft Word (*.doc) dan dokumen teks (*.txt), sedangkan MBC 4 dapat juga mengkonversi dokumen *rich text format* (*.rtf).
- Jika dokumen yang akan anda konversikan itu mengandung tabel, anda harus mengkonversikan tabel itu terlebih dahulu ke dalam format paragraf (lihat kembali Kegiatan Belajar 3.4 tentang format Braille).

Rangkuman

Pada modul ini anda telah mempelajari tusing yang berupa tanda bagian kata yang terdiri dari tanda yang dapat digunakan di sembarang bagian kata (lihat Kegiatan Belajar 6.1), tanda yang dapat digunakan pada bagian depan dan tengah kata (lihat Kegiatan Belajar 6.2.1), tanda yang hanya dapat digunakan pada bagian tengah kata (lihat Kegiatan Belajar 6.2.2), dan tanda yang hanya dapat digunakan pada bagian belakang kata (lihat Kegiatan Belajar 6.2.3).

Di samping itu, anda juga sudah mempelajari penggunaan tanda ulang, yaitu tanda yang digunakan untuk mengulang bagian dari sebuah kata ulang (lihat Kegiatan Belajar 6.1.2); tanda apit, yaitu tanda yang digunakan untuk menyingkat bagian kata yang terdiri dari konsonan yang diapit oleh dua buah vokal **a** (lihat Kegiatan Belajar 6.2.4); dan bentuk penyingkatan yang disebut sibra, yang berupa kependekan kata (lihat Kegiatan Belajar 6.3).

Pada Kegiatan Belajar 6.4, anda diekspos pada sejumlah ketentuan yang mencakup ketentuan tentang penggunaan tanda kapital pada tusing, penggunaan tanda pugar (tanda yang menunjukkan bahwa tanda yang berada di belakangnya bukan tanda tusing), dan berbagai kemungkinan penusingan serta ketentuan tentang pemilihan cara penusingan yang paling baik tingkat keterbacaannya.

Pada bagian akhir dari modul ini (Kegiatan Belajar 6.5), anda belajar menggunakan program komputer untuk memproduksi bahan bacaan Braille dalam tusing.

Tes formatif 6

Teks berikut ini ditulis dalam tusing. Bacalah dan salinlah ke dalam tulisan penuh.

```
, \ /U]KAP O 6BAG* 3NELITI> 2 5MB`C
5_LI SALUR> 3]LHT> LBH CPTDP 5MB`C
5_LI SALUR> 4`B>4 ,?CPT> R`T< 5MB`C D
3MB`C BRL Y 0>PIL `D_ #IJ-AAE K`T 3R
5NIT1 /B>/] ( 4 #BEJ-CJJ K`T 3R 5NIT U
M Y 5MB`C &_C VIS+L 7,ROSA1 ,HUERTAS1
> ,SIMON1 #AIID74 ,DPT /ASUMSI( 2
3$EBAB UT`M D 42DA> ?D+ JENIS 5MB`C
0&BUT 0LE_T P JUM_ INFORMASI Y DPT
/&RAP 5_LI ?D+ `LT INDERA 0&BUT4
,3MB`C `WS 5$ERAP INFORMASI 0TLS 5_LI
8VIS+L FIXATION0 7T`TP> M`T71 / "M
BIDA] 4&PSI D MS]< T`TP> M`T I 5LIPUT
&-^K<! #AE HRF 7,SIMON @& ,HUERTAS1
#AIIH74 , "D HAL 5MB`C BRL1 8TACTILE
FIXATION0 7R`B> UJU] JARI7 TDK DPT
/B>/] ( 4 VIS+L FIXATION1 R 5MB`C _TT+L
5LIBAT( KOOR/NASI GRK JARI1 TA]> >
LE]>4 ,Y 5^M( /DPT! INFORMASI 0TLS O
3MB`C ,BRL `D_ GRK> TA]> Y KONTI$U1 $
&NTUH> UJU]< JARI P TLS> I S`J4 ,/
S>PI] I1 BL GRK> M`T 5^M( "O 5LEWAT(
26`P K`T D \KS Y /B`C!1 75SKI^ 0DPT
&/KIT FIKSASI P &_B> 2SAR D K`T< I71
\T 3MB`C ,BRL TDK DPT 5LA) ( HAL Y ":1
R UJU] JARI<! H 5$USUR / @A #+ HRF D
\KS Y /B`C!4
```

,SALY ,MA]OLD 7#AIGC7 5]`MTI 2 3MB`C
,BRL Y "B `D_ Y3
- 5N8JUK(HA! &/KIT S`J GRK> %NDUR P
TA]>! &_C VERTIKAL M[^ HORIZONTAL P
S1T 5MB`C;
- 5]^G(&/KIT #K \(> P S1T 5R`B TTK<
,BRL;
- 5]^G(\KNIK 5MB`C 4 D+ TA]>3 TA]>
KIRI U 5NCARI 4%LA> BRS 6^I!1 #(TA]>
(> U 5\$ELES*(5MB`C BRS #M!;
- #L 5]^G(&-^K<! EMPAT JARI;
- 5N8JUK(?M>PU> 5MB`C HRF< 4 CPT >
TDK /BI]U](O HRF< Y 5^R(BA_Y> CERMIN
7?BALI(7 D HRF< "L4

Kunci jawaban Tes Formatif 6

Telah diungkap oleh berbagai penelitian bahwa membaca melalui saluran penglihatan lebih cepat daripada membaca melalui saluran perabaan. Kecepatan rata-rata membaca dari pembaca braille yang terampil adalah 90-115 kata per menit, dibandingkan dengan 250-300 kata per menit untuk mereka yang membaca secara visual (Rosa, Huertas, dan Simon, 1994). Dapat diasumsikan bahwa penyebab utama dari perbedaan kedua jenis membaca tersebut terletak pada jumlah informasi yang dapat diserap melalui kedua alat indera tersebut. Pembaca awas menyerap informasi tertulis melalui "visual fixation" (tatapan mata), di mana bidang persepsi dari masing-masing tatapan mata itu meliputi sekurang-kurangnya 15 huruf (Simon & Huertas, 1998). Dalam hal membaca braille, "tactile fixation" (rabaan ujung jari) tidak dapat dibandingkan dengan visual fixation, karena membaca taktual melibatkan koordinasi gerak jari, tangan dan lengan. Yang memungkinkan didapatnya informasi tertulis oleh pembaca Braille adalah gerakan tangan yang kontinyu, bukan sentuhan ujung-ujung jari pada tulisan itu saja. Di samping itu, bila gerakan mata memungkinkan orang melewati beberapa kata dari teks yang dibacanya, (meskipun terdapat sedikit fiksasi pada sebagian besar dari kata-kata itu), tetapi pembaca Braille tidak dapat melakukan hal yang sama, karena ujung jari-jarinya harus menyusur di atas semua huruf dari teks yang dibacanya.

Saly Mangold (1973) mengamati bahwa pembaca Braille yang baik adalah yang:

- menunjukkan hanya sedikit saja gerakan mundur pada tangannya secara vertikal maupun horizontal pada saat membaca;
- menggunakan sedikit sekali tekanan pada saat meraba titik-titik Braille;
- menggunakan teknik membaca dengan dua tangan: tangan kiri untuk mencari permulaan baris berikutnya, sedangkan tangan kanan untuk menyelesaikan membaca baris sebelumnya;
- selalu menggunakan sekurang-kurangnya empat jari;

- menunjukkan kemampuan membaca huruf-huruf dengan cepat dan tidak dibingungkan oleh huruf-huruf yang merupakan bayangan cermin (kebalikan) dari huruf-huruf lain.